

**PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KOMUNIKASI  
INSTRUKSIONAL GURU PADA SISWA TUNARUNGU  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi  
(S.I.Kom)  
Jurusan Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:  
**ICHWAN**  
**NIM. 50700115051**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichwan  
Nim : 50700115051  
Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai-05-November-1995  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Tamangapa Raya V Parinring, Makassar  
Judul : Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Komunikasi  
Instruksional Guru Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar  
Biasa Negeri 1 Sinjai.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, 22 Juni 2019

Peneliti

**Ichwan**  
**Nim:50700115051**

### PENGESAHAN SKRIPSI

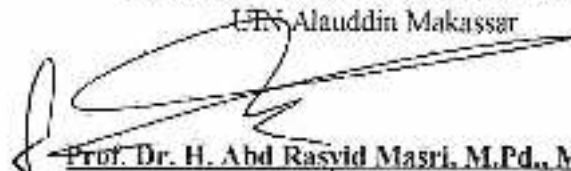
Skrripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Komunikasi Instruksional Guru pada Siswa Tunarungu di Sekolah SLB Negeri 1 Sinjai" yang disusun oleh Ichwan Nin: 50700115051 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 01 Agustus 2019 M, bertepatan dengan tanggal 29 Dzulkaidah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Ilmu Komunikasi.

Makassar, 01 Agustus 2019 M  
29 Dzulkaidah 1440H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M. Si (.....)
Sekretaris	: Mudzira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si (.....)
Munaqisy I	: Dra. Andah Mannan, M.Ag (.....)
Munaqisy II	: Suryani Musi, S.Sos., M.I.Kom (.....)
Pembimbing I	: Rahmawati Harana, SS., M.Si (.....)
Pembimbing II	: Harmin Hatta, S.Sos., M.I.Kom (.....)

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
Prof. Dr. H. Abd Rasvid Masri, M.Pd., M.Si, M.M  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis merasa terbimbing oleh Yang Maha Penguasa sejak pertama kali menginjakkan kaki di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, hingga pada akhirnya berhasil menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Komunikasi Instruksional Guru Pada Siswa Tunarungu Disekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai”

Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw sebagai suri tauladan terbaik sepanjang masa, seorang pemuda padang pasir yang baik ahlaknya, dan sosok sang revolusioner sejati yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada masa yang berperadaban.

Selesainya penelitian skripsi ini merupakan karunia yang sangat penulis syukuri sebagai hamba yang sering lupa betapa banyaknya nikmat yang Allah berikan. Perjuangan mencapai pendidikan setinggi-tingginya tidak akan berhenti di sini, namun ini menjadi pijakan selanjutnya untuk semakin antusias meraih ilmu yang tiada habisnya di permukaan bumi ini. melalui lembar ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dengan berbagai bentuk bantuan selama penulis menulis skripsi ini:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si, Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Hj. Siti Aisyah, M.A., Ph.D, serta Wakil Rektor IV Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM, Wakil Dekan I Dr. H Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I
3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si, dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Haidir Fitra Siagian, M. Si. Ph.D yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Pembimbing I Rahmawati Haruna, SS., M.Si dan pembimbing II Harmin Hatta, S.Sos.,M.I.Kom yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
5. Munaqisy I Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Munaqisy II Suryani Musi, S.Sos.,M.I.Kom yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dengan tujuan untuk perbaikan dalam menyelesaikan skripsi
6. Kedua orang tua saya yang tercinta untuk ayahanda Muh. Agus. Amin dan Ibunda St. Naisyah yang telah membesarkan, mendoakan, serta mendidik peneliti hingga bisa berada pada titik ini, motivasi dan dorongan yang setiap

harinya diucapkan adalah kunci bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan semoga Allah swt memberikan umur yang panjang *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*.

7. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Staf Jurusan Ilmu Komunikasi dan staf akademik, serta pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu dalam pengurusan ujian sarjana penulis. Terima kasih juga kepada jasa pustakawan pusat dan fakultas yang telah banyak membantu dalam penyediaan referensi tulisan yang berkaitan dengan skripsi penulis.
9. Sitti Hapisa, S.Pd Selaku Kepala Sekolah, Sirajuddin, S.Pd, Sitti Rabiah, S.Pd.I, Darwaty, S.Pd.I, A. Mulawarman, S.Pd serta Para tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai, yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudaraku Muhammad Iqbal dan Muhammad Irwansyah yang telah banyak memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Ilmu Komunikasi angkatan 2015, khususnya Ikom B, teman-teman posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 60, Desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah dan Komunikasi Cabang Gowa Raya, dan Dewan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar periode 2017-2018 yang telah banyak memberikan peneliti pengalaman berharga selama berproses, mengajarkan peneliti bagaimana bertanggung jawab dengan amanah yang yang berikan, sehingga peneliti harus lebih dan lebih bekerja keras lagi untuk membagi waktu antara

organisasi dan akademik, agar mampu membuktikan kepada banyak orang di dunia ini bahwa organisasi tidak menjadi penghalang bagi peneliti untuk tidak menyelesaikan studi lebih cepat. Ini menjadi motivasi untuk peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan Dewan Mahasiswa Universitas UIN Alauddin Makassar Periode 2019/2020..

12. Kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. Memberikan balasan atas kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu. Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Sege nap kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar,     Juni 2019

Peneliti

Ichwan

NIM: 50700115051

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II Tinjauan Teoretis.....</b>	<b>12-31</b>
A. Komunikasi Antarpribadi .....	12
B. Komunikasi Instruksional.....	17
C. Jenis-jenis Komunikasi Instruksional.....	22
D. Peran Guru Dalam Komunikasi Instruksional.....	24
E. Nilai-nilai Islam.....	26
F. Konsep Tunarungu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32-36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Pengelolaan Analisis Data.....	35



#### **BAB IV Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Komunikasi Instruksional**

##### **Guru Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai ..... 37-66**

- A. Gambaran Umum Tentang Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai . ..... 37
- B. Bentuk Komunikasi Instruksional Guru Dalam Mengajar  
    Nilai-nilai Islam Di SLB Negeri 1 Sinjai..... 48
- C. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses  
    Belajar Mengajar Di SLB Negeri 1 Sinjai. .... 60

##### **BAB V PENUTUP..... 67-68**

- A. Kesimpulan..... 67
- B. Implikasi. .... 68

##### **DAFTAR PUSTAKA..... 69-70**

##### **LAMPIRAN-LAMPIRAN. ....**

##### **RIWAYAT HIDUP. ....**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu. ....	10
Tabel 2 Data Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Sinjai .....	41
Tabel 3 Data Pendidik dan Tenaga Non Pendidik SLB Negeri 1 Sinjai.....	43
Tabel 4 Data Peserta Pendidik .....	44
Tabel 5 Data Siswa Berdasarkan Usia. ....	44
Tabel 6 Data Berdasarkan Agama.....	45

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Dza	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ ا / يَ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
◌ِ يَ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
◌ُ وَ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

#### 4. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).



## ABSTRAK

**Nama : Ichwan**  
**NIM : 50700115051**  
**Judul : Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Komunikasi Instruksional Guru Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai**

---

Skripsi ini berjudul “Penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi instruksional guru pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi instruksional guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai serta faktor-faktor penunjang dan penghambat proses komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi instruksional dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi antarpribadi dan pendekatan psikologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk komunikasi Instruksional guru dalam mengajar anak tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu menggunakan metode oral(bahasa bibir), metode bahasa isyarat dan model komunikasi total dengan dituliskan, dibacakan, diisyaratkan, dan diperlihatkan contohnya. (2) Faktor yang penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah fasilitas dan kerjasama orang tua murid serta gurunya dan yang menghambat proses belajar mengajar yaitu kurangnya faktor pendidik dan media berbentuk visual, suasana hati siswa yang suka berubah, dan terdapat tiga kelas dalam satu ruangan.

Implikasi penelitian ini diharapkan agar pihak Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai dapat menghadirkan media yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, diharapkan adanya penambahan kelas agar siswa dengan tingkat kebutuhan yang berbeda dapat dipisahkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif, serta diharapkan kepada guru dibidang tunarungu agar lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Komunikasi merupakan prasyarat dasar kehidupan, dimana aktivitas hidup manusia tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi. Kehidupan manusia menjadi hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali tanpa komunikasi.<sup>1</sup> Dalam aktifitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Hal ini disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Menurut George Herbert Mead, setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.<sup>2</sup> Dapat dipastikan bahwa setiap jejak kehidupan manusia akan selalu membutuhkan komunikasi untuk mencapai kehidupan yang secara terus-menerus dinamis dan berkembang.

Kedekatan komunikasi dengan orang lain, dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang di sekitar. Tanpa pengasuhan dan pendidikan yang wajar, manusia akan mengalami kemerosotan emosional dan intelektual. Kebutuhan emosional dan intelektual itu diperoleh pertama-tama dari keluarga, lalu dari orang-orang dekat di

---

<sup>1</sup>Anshar Akil, *Ilmu Komunikasi: Konstruksi, Proses, & Level Komunikasi Kontemporer* (Makassar: Alauddin University Pers, 2012) h. 2.

<sup>2</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.11.

sekeliling kita seperti kerabat dan kawan-kawan sebaya, dan barulah dari masyarakat umumnya, termasuk sekolah dan media massa seperti surat kabar dan televisi.<sup>3</sup>

Komunikasi dalam istilah pendidikan dikenal dengan komunikasi instruksional (*instructional communication*) adalah salah satu proses perjalanan pesan atau informasi yang mencakup peristiwa-peristiwa pendidikan, yang bertujuan meningkatkan kualitas berfikir murid (komunikan) dalam situasi instruksional yang terkondisi. Dalam penelitian ini, fungsi komunikasi dalam pendidikan adalah sebagai pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.<sup>4</sup> Di dalam dunia pendidikan, kata instruksional tidak diartikan perintah, tetapi lebih mendekat pada pengajaran dan pelajaran. Bahkan diartikan sebagai pembelajaran. Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan guru (pengajar) kepada murid-muridnya.<sup>5</sup>

Dunia komunikasi pendidikan yang memegang peranan penting adalah guru/pendidik. Kegiatan proses belajar mengajar, guru menginstruksikan pesan-pesannya melalui tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, berbicara di depan kelas dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu contoh dari komunikasi. Sementara yang termasuk tindakan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan secara perorangan, tetapi melalui medium atau alat

---

<sup>3</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 20.

<sup>4</sup>H. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 10.

<sup>5</sup> Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 57-58.

perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui surat kabar, majalah, radio, TV, film, pertunjukan kesenian dan lain-lain.<sup>6</sup>

Komunikasi instruksional atau pengajaran, dalam komunikasi instruksional guru dapat memberikan metode dan media untuk dapat menyukkseskan penyampaian informasi atau pesan. Dalam berbagai bentuk komunikasi instruksional salah satu yang paling penting adalah bagaimana bentuk pengajaran yang di sampaikan kepada mereka yang memilki kecenderungan berkebutuhan khusus.

Saat ini nilai-nilai Islam itu sangat penting untuk sebagai pondasi keimanan. Mengingat sekarang terkait adanya perkembangan informasi dan komunikasi yang semakin pesat yang tiap jam nya ada-ada saja terjadi perilaku yang menyimpang yang tersebar luas, melalui media sosial yang dimana seseorang akan mudah terpengaruhi. Pengajaran nilai-nilai Islam tidak hanya pada siswa sekolah pada umumnya tetapi juga mereka yang berkebutuhan khusus

Nilai-nilai Islam juga mengarah pembinaan karakter dan akhlak, dasar pendidikan yang merupakan sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Dengan demikian, maka nilai-nilai ajaran agama Islam sangatlah penting dalam membangun perilaku anak.

Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai yaitu pengajaran tidak hanya secara umum tetapi juga disandingkan dengan nilai-nilai Islam, yang menarik diteliti adalah bagaimana guru atau para pengajar di SLB Negeri 1 Sinjai menerapkan media pembelajaran yang cocok agar pesan nilai-nilai Islam yang disampaikan pada siswa tunarungu dengan mudah diterima dan dapat terealisasi. Penelitian dilaksanakan untuk menggambarkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa tunarungu.

---

<sup>6</sup>M. Sattu Alang, Muh. Anwar, dan Hakkar Jaya, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar: Alauddin Press, 2007), h.2.

Anak yang pendengerannya mengalami rintangan atau gangguan besar dalam bidang-bidang pembentukan personal, sosial, akademis dan pembentukan karakter siswa tunarungu. Tantangan dalam menentukan bentuk komunikasi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam pada siswa tunarungu adalah bagaimana seorang guru dapat menerapkan komunikasi instruksional pada siswa tunarungu hingga mampu menyampaikan informasi atau pembelajaran melalui media secara keseluruhan sekaligus mendapatkan reaksi dan umpan balik dari para siswa tunarungu yang mengikuti proses pembelajaran.

Di SLB Negeri 1 Sinjai ini terdapat siswa yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunagrahita, tunalaras dan autis. Secara spesifik penelitian ini akan diarahkan pada mereka yang berkebutuhan khusus secara tunarungu. Hal ini dikarenakan penyampaian pesan terhadap penderita tunarungu berdasarkan observasi bahwa penyandang tunarungu memiliki kesulitan lebih tinggi dibandingkan dengan berkebutuhan khusus lainnya karena anak tunarungu kesulitan dalam berbicara dan mendengar.

Setiap anak, termasuk anak-anak penyandang tunarungu ini, merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak penyandang memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, anak penyandang tunarungu memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Negara menjamin hak-hak anak tunarungu untuk bersekolah. Mengacu pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “ tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang mempunyai hak

yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Lebih lanjut pada pasal 11 menyebutkan bahwa pemerintah dan daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Landasan yuridis ini menunjukkan bahwa anak tunarungu juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan dan penagajaran yang bermutu, memberikan kemudahan akses, sebagaimana warga negara lain yang normal.<sup>7</sup>

Pendidikan terhadap anak penyandang tunarungu juga diperhatikan dan didukung oleh pemerintah daerah ataupun dikalangan masyarakat, terutama sekolah khusus yang di dalamnya terdapat pendidik profesional yang hendaknya bijaksana dalam menangani anak tunarungu dengan keberagaman kondisi fisik dan mental. Maka dari itu, pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang secara penuh mendukung potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Salah satu sekolah khusus menangani anak dengan gangguan tunarungu yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai yang merupakan sekolah percontohan dari sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sinjai dalam mendidik dan menangani siswa yang memiliki gangguan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkan potensi keterampilan yang mereka miliki serta mampu melakukan interaksi sosial.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai merupakan salah satu sekolah yang luar biasa yang beralamat di JL. Jenderal Sudirman No. 15, yang memiliki keseluruhan 68 siswa dan di antaranya memiliki 21 siswa penyandang tunarungu. Dalam proses

---

<sup>7</sup>Wrayono Abdul Ghafur, “*Pendidikan Inklusi Dalam Islam Rahmatan*”. Diakses dari <http://nujogja.blogspot.com/2012/10/pendidikan-inklusi-dalam-islam-rahmatan.html>. (03 november 2018).

belajar mengajar guru lebih mengedepankan keterampilan dan interaksi sekitar di bandingkan dengan akademisi karena siswa penyandang tunarungu susah untuk memberikan kontak sama guru, sehingga pendidik kesulitan memberikan pelajaran dan pengajaran.

Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai, sangat berperan bagi perkembangan dan pembentukan akhlak. Lembaga ini bertujuan mengembangkan potensi dan kemampuan anak tunarungu, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat dapat memodifikasi perilaku yang lebih baik, sehingga mengalami perkembangan yang optimal. Penulis melihat, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai merupakan sarana pembelajaran yang tepat dalam membina anak-anak penyandang tunarungu dan sekaligus berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan-pesannya antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar terutama dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan pemahaman dan kerangka pemikiran di atas, akhirnya penulis tertarik untuk membahas dan mendalami penelitian yang berjudul “Penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi instruksional guru pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi instruksional guru dalam mengajar anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai.

### **2. Deskripsi fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan suatu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman, pengajaran, dan mengarahkan peserta didik penyandang tunarungu dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

b. Guru

Guru adalah seorang pendidik atau seorang pengajar suatu ilmu yang memiliki peran penting dalam membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan guru ialah pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

c. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

d. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah gangguan dalam indra pendengaran dan mengalami kesulitan dalam berbicara. Fokus penelitian ini adalah dengan penerapan komunikasi instruksional, faktor-faktor apa saja yang kemudian menunjang dan menghambat anak tunarungu dalam proses belajar mengajar.



### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perumusan masalah yang akan penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi instruksional guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai?

### ***D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu***

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Implementasi Komunikasi Intruksional Guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB-CI Dharma Reni Ring Putra 1 Yogyakarta oleh Frystiani Elisabeth Hutaeruk dan Yudi Perbawiningsing, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang komunikasi intruksional guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, penggunaan metode komunikasi dalam pembelajaran dan hal-hal yang menjadi hambatan utama dalam proses komunikasi instruksional. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang digunakan dalam mengajar anak tunagrahita adalah komunikasi secara verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa kata-kata yang sederhana atau komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi non verbal yang digunakan berupa gerakan tubuh atau bahasa isyarat. Selain itu, terdapat juga adanya komunikasi interpersonal. Jadi, guru mengajar secara individual. Metode instruksional yang digunakan terdiri dari berbagai macam

metode seperti metode ceramah, demonstrasi, dan sebagainya. Hal yang menjadi hambatan utama dalam komunikasi intruksional adalah rendahnya tingkat intelegensi (IQ) siswa. Hal ini berpengaruh terhadap sulitnya siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan.<sup>8</sup>

2. Strategi Pembinaan Anak Tunarungu dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Sekolah SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai) , seorang mahasiswa Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2016). Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan anak tunarungu dalam pengembangan interaksi sosial di Sekolah Luar Biasa negeri Sinjai serta faktor-faktor penghambat dalam proses interaksi sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan anak tunarungu Dalam pengembangan interaksi sosial di sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembinaan anak tunarungu yaitu menggunakan metode oral atau bahasa bibir dan bahasa isyarat, adapun faktor penghambat pembinaan anak tunarungu dalam pengembangan interaksi sosial yaitu kurangnya minat belajar dalam kelas, suasana hati siswa yang suka berubah dan terdapat dua kelas dalam satu ruangan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Frystiani Elisabet Hutaeruk dan Yudi Perbawiningsih , *Implementasi Komunikasi Intruksional Guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB-CI Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya.

<sup>9</sup>Vivik Andriani, *Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Sekolah SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)*. (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

Tabel dibawah ini mendeskripsikan perbedaan dan persamaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Frystiani Elisabeth Hutaeruk dan yudi Perbawiningsih, Implementasi Komunikasi Intruksional Guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB-CI Dharma Reni Ring Putra 1 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus penelitian pada implentasi atau hasil dari komunikasi intruksional</li> <li>b. Menggunakan metode fenomenologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>b. Mengetahui komunikasi yang digunakan dalam mengajar murid.</li> </ul>
2.	Vivik Andriani, Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Sekolah SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai). (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus penelitian pada strategi pembinaan anak tunarungu</li> <li>b. Menggunakan teori interaksi sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu Observasi dan wawancara</li> <li>d. Menggunakan metode pembelajaran berupa bahasa isyarat dan metode Oral.</li> </ul>

**Sumber: Olahan Peneliti, 2018**

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi instruksional guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai.
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain :

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan profesi sesuai bidang garapan penulis. Serta penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu dan metodologi dalam ilmu komunikasi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai sebagai bahan evaluasi, dan juga masyarakat luas, khususnya bagi mereka yang anggotanya tergolong anak tunarungu. Selain dari pada itu, juga memberikan sumbangan tentang penggunaan komunikasi intruksioanal yang tepat bagi anak tunarungu.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penulis yang akan melakukan penelitian yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Komunikasi Antarpribadi***

##### **1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat, dan guru murid.

Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.<sup>1</sup>

Jelas, bahwa komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media.

Definisi lain Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet, VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 73.

langsung.<sup>2</sup> Barnlund menjabarkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah orang-orang yang bertemu secara tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal yang saling berbalasan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Selain itu di dalam komunikasi antarpribadi terkandung maksud atau tujuan yang jelas.

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sederhana.<sup>4</sup> Dalam hal ini komunikasi antarpribadi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar yang lebih bersifat khusus, ini artinya komunikasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar lebih menekankan pada penerapan teori komunikasi antarpribadi yang dapat memberikan hubungan emosional yang lebih dan memudahkan seorang guru menyampaikan pembelajaran kepada murid sehingga tercapai sebuah tujuan pendidikan.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi yang melibatkan guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru telah direncanakan terlebih dahulu agar diupayakan tercapai perubahan sikap pada murid ke arah yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>2</sup>Edi Harapan, dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.4

<sup>3</sup>Edi Harapan, dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, h. 4

<sup>4</sup>Edi Harapan, dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, h. 5

ajaran Islam yang disampaikan dalam proses belajar mengajar dengan menanamkan sikap jujur dan perkataan yang benar ketika berkomunikasi (Qaulan Sadidan) sebagaimana dalam Al-Quran Allah swt berfirman, yaitu QS. An- Nisa/4:9, yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. An-Nisa/4:9).<sup>5</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa seseorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasarannya terutama pendidik yang mempunyai peran penting untuk memutuskan langkahnya untuk terciptanya tujuan pendidikan. Perkataan yang benar dalam hal ini juga mampu memahami peserta didik yang dihadapinya. Perkataan yang benar akan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah pendidikan.

## 2. Elemen Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa adalah komunikasi intruksional (pembelajaran). Guru (komunikator) bertindak sebagai pelaksana komunikasi instruksional sedang murid sebagai penerimanya (komunikan).

Setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi, yang meliputi: sumber, enkoding, pesan, saluran, dekoding, penerima, umpan balik, dan gangguan. Pada dasarnya, gagasan mengenai elemen komunikasi ini adalah

---

<sup>5</sup>Lihat Kementrian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponerogo, 2015), h.61

teori yang melihat komunikasi berdasarkan unsue-unsur atau elemen yang membentuknya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran memiliki sejumlah elemen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Komunikator

Proses komunikasi di mulai atau berawal dari sumber (source) atau pengirim pesan, yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal, yang kemudian akan di sampaikan kepada pihak lainnya, yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula disebut dengan 'komunikator'.<sup>7</sup>

Model kompenen dalam teori kompetensi komunikasi ini mensyaratkan bahwa komunikator harus :

- 1) Memahami kemampuan komunikasi praktis yang sesuai dengan situasi.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan komunikasi secara aplikatif
- 3) Berkeinginan untuk berkomunikasi dengan efektif sesuai dengan karakter yang sesuai.<sup>8</sup>

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah kata-kata (*words*), suara (*sounds*), tindakan (*actions*), dan sikap (*gestures*) yang disampaikan seseorang kepada orang lain ketika mereka berinteraksi. Pesan dapat diutarakan dalam secara verbal dalam bentuk suara, tindakan, dan sikap.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Morissan , *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),h. 17

<sup>7</sup>Morison, *Teori Komunikasi* ,h, 17.

<sup>8</sup>Ngainum Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 99.

<sup>9</sup>Muh. Anshar Akil, *Ilmu Komunikasi: Kontruksi,Proses, dan Level Komunikasi Kontemporer*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 34.



Ketika berbicara maka kata-kata yang diucapkan adalah suatu pesan (messages). Pesan yang disampaikan manusia dapat berbentuk sederhana, namun bisa memberikan pengaruh yang cukup efektif.<sup>10</sup> Jadi, informasi yang terkandung dalam setiap mata pelajaran itulah yang namanya pesan. Dalam hal ini tentunya pesan belajar, pesan yang dirancang khusus untuk tujuan belajar dan mempermudah terjadinya proses belajar.

#### c. Komunikan

Penerima atau receiver atau disebut juga audiens adalah sasaran atau target dari pesan.<sup>11</sup> komunikan akan memilih pesan yang sesuai dengan kepentingannya (*selection*); melakukan penafsiran atas pesan-pesan yang diterimanya (*interpretation*); serta menyimpan pesan-pesan itu dalam pikirannya (*retention memory*). Proses ini terjadi sebelum komunikan memberi tanggapan balik terhadap komunikator.<sup>12</sup>

#### d. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk jamak (misalnya media elektronik, media cetak, media interaktif).<sup>13</sup>

Dalam dunia pendidikan media itu biasanya berupa papan tulis atau alat peraga yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang disampaikan.

#### e. Pengaruh/Efek

Efek (dampak) yaitu hasil yang terjadi pada pihak penerima (komunikan). Efek komunikasi dalam level pendapat, sikap, dan perilaku. Komunikasi efektif

---

<sup>10</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.19.

<sup>11</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, h. 21.

<sup>12</sup> Muh. Anshar Akil, *Ilmu Komunikasi: Kontruksi, Proses, dan Level Komunikasi Kontemporer*, h. 39.

<sup>13</sup> Muh. Anshar Akil, *Ilmu Komunikasi*. h.39.

adalah komunikasi yang mengubah pendapat, sikap, dan perilaku komunikan sesuai dengan keinginan atau tujuan komunikator.<sup>14</sup> Dalam proses belajar mengajar efek adalah hasil dari apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru, kepada murid agar dapat mengerti dan memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

### ***B. Komunikasi Instruksional Dalam Bentuk Pembelajaran***

#### **1. Pengertian komunikasi Instruksional**

Dalam buku karya Deddy Mulyana, Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante” Komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khlayak. Melihat beberapa pengertian mengenai komunikasi bahwa komunikasi adalah proses untuk mengubah perilaku penerimanya atau individu lain. Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan bagian penting dalam memberikan pengajaran untuk mengubah perilaku yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, asalnya berperilaku tidak baik menjadi baik.

Komunikasi instruksional merupakan kegiatan komunikasi dengan sasaran kelompok yang berisi pengajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dalam kumunikasi intruksional baik yang formal, tujuan utama yang harus dicapai didalamnya adalah terjadinya perilaku pada peserta didik.<sup>15</sup>

Istilah instrukruksional berasal dari kata instruction. Ini bisa berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau intruksi. *Webster's Third International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata intruactional (dari kata *to instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud

---

<sup>14</sup>Muh. Anshar Akil, *Ilmu Komunikasi*, h. 39-40.

<sup>15</sup>Nina Winangsih Syam, *Perencanaan Pesan Dan Media* (Cet. 3, Pusat Penerbitan: UT, 2002), h. 21.

melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.<sup>16</sup>

Komunikasi intruksional yang berarti juga komunikasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Agar komunikasi bisa berjalan dengan efektif, maka dalam kegiatan berkomunikasi diharuskan adanya komunikator, komunikan dan pesan yang ingin disampaikan. Pada komunikasi intruksional ini dimana yang akan menjadi komunikator adalah guru yang mampu mengajar dalam menggambarkan, menerangkan, dan memberikan sebuah metode dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses pendidikan yang disampaikan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Adapun yang berperan sebagai komunikannya adalah adalah siswa itu sendiri yang akan menerima apapun yang diinstruksikan oleh guru dalam kelas.

Istilah intruksional itu sendiri berasal dari kata *intruction* yang artinya pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau intruksi. Pengajaran yang bisa diartikan sebagai orang yang mengajarkan atau dalam istilah komunikasi pendidikan ialah guru, sedangkan pelajaran adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan atau disebut pesan pada komunikasi instruksional.<sup>17</sup> Jadi pada dasarnya dalam komunikasi instruksional, pengajar dan pelajar sama-sama melakukan interaksi psikologis yang nantinya diharapkan bisa berdampak berubahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan di pihak komunikan.

---

<sup>16</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, (Cat.I, Jakarta: Bumi Aksara,2010), h. 57.

<sup>17</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional dan Komunikasi Pendidikan* (Cet, 2, Bandung: Remaja Rosdakarya,,1990), h. 72.

Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan guru (pengajar) kepada murid-muridnya.<sup>18</sup> Pada kegiatan intruksional pada intinya juga adalah proses pembantuan agar terjadi perubahan perilaku pada anak didik.

Dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Seorang guru mampu mengomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya kepada para siswa. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting.<sup>19</sup>

## 2 Fungsi dan Manfaat Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Komunikasi instruksional merupakan subset dari komunikasi secara keseluruhan. Kalau komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kependidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, komunikasi instruksional lebih ditekankan kepada pola perencanaan dan pelaksanaan secara operasional yang didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (komunikan). Efek perubahan perilaku inilah yang tampaknya merupakan tujuan pokok dari pelaksanaan komunikasi instruksional.

### a. Fungsi Edukasi

Komunikasi instruksional bertugas mengelola proses-proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi,

---

<sup>18</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, h. 58.

<sup>19</sup>Ngainun Naim, *Dasar-Dasat Komunikasi Pendidikan*, (Cet. III, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 28.

afeksi, dan konasi atau psikomotor dikalangan masyarakat, khususnya yang sudah dikelompokkan ke dalam ranah sasaran pada komunikasi instruksional.

#### b. Manfaat

Adapun manfaat adanya komunikasi instruksional antar lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa di pantau melalui kegiatan evaluasi yang juga merupakan fungsi pengembangan sebelumnya.<sup>20</sup>

#### 3. Hambatan-hambatan Komunikasi Instruksional

Dalam komunikasi instruksional, hambatan juga biasa terjadi. Hambatan-hambatan ini membuat sasaran tidak mengalami perubahan perilaku yang menjadi tujuan utama dari komunikasi intruksional. Hambatan tersebut bisa datang dari pihak: dari pihak praktisi komunikasi yang sedang menjalankan kegiatannya maupun dari pihak komunikan, audiens, atau sasaran pada umumnya. Menurut Cowley (1982), hambatan-hambatan pada pihak sasaran ini menduduki tingkat yang lebih besar kemungkinannya.<sup>21</sup>

Hambatan-hambatan komunikatif dalam sistem instruksionalnya sebagai berikut:

##### a. Hambatan pada sumber

Dalam komunikasi intruksional, komunikator sebagai pendidik dan pengajar. Bila seorang komunkator mengalami hambatan dalam proses penyampaian pesan, maka tujuan komunikasi intruksional tidak akan tercapai pada pihak sasaran atau komunikan. Hambatan pada komunikator meliputi beberapa

---

<sup>20</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, h. 10-11.

<sup>21</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, h. 193

faktor seperti penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, kondisi fisik, mental, dan sikap.<sup>22</sup>

b. Hambatan pada saluran

Hambatan pada saluran atau media terjadi akibat adanya gangguan (*noise*) dalam saluran komunikasi atau pada suasana sekitar berlangsungnya proses komunikasi. Misalnya suara ribut dalam kelas, kabel telepon terputus, dan suara radio tidak jelas.<sup>23</sup>

c. Hambatan pada komunikasi/sasaran

Di dalam sistem intruksional, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancarannya tidak hanya terdapat pada pihak komunikator atau pengajar dan media atau saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar (Cowley, 1982).

Sasaran adalah manusia dengan segala keunikannya, baik dilihat dari kacamata fisiologi maupun lebih-lebih lagi dari kacamata psikologi. Yang pertama banyak berkaitan dengan masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologisnya seperti kondisi indra, lapar, kurang sehat, dan haus. Sedangkan yang kedua banyak berhubungan dengan masalah kejiwaan seperti kemampuan dan kecerdasan, minat dan bakat, motivasi dan perhatian, retensi, dan lupa, kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, h. 194-195.

<sup>23</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, h. 198.

<sup>24</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, h. 200.

#### d. Hambatan Teknologis dan illiteracy

Hambatan teknologi adalah semua hambatan yang secara sistem terjadi akibat dari unsur human error yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor teknologi. Human error akibat illiteracy ini banyak menimpa siapa pun yang tidak siap dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.<sup>25</sup>

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa; (3) Faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>26</sup>

### ***C. Jenis-Jenis Komunikasi Instruksional***

#### a. Komunikasi Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.<sup>27</sup> Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal sengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

---

<sup>25</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek*, h. 209.

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 129

<sup>27</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet, VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 238.

### b. Komunikasi Non Verbal

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (bahasa) juga memakai kode non verbal yang biasa disebut dengan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Hal menarik dari kode non-verbal adalah studi Albert Mahrabian yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara dan 55 persen dari ekspresi muka.<sup>28</sup>

Mark Knapp menyebutkan fungsi non-verbal dalam berkomunikasi:

- 1) Meyakinkan apa yang diungkapkannya (*repetition*)
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*).
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*).
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.<sup>29</sup>

### c. Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah adalah situasi komunikasi di mana pengirim tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana penerima telah mendekodifikasikan pesannya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Ed. 1, Cet. 3; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 107-108.

<sup>29</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 109.

<sup>30</sup>Edi Harapan, dan H. Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, h. 47.



#### d. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah adalah adanya proses umpan balik (*feedback*) yang berlangsung, apabila pengirim cukup leluasa mendapatkan umpan balik tentang cara penerima menangkap pesan yang telah dikirimnya.<sup>31</sup>

Hal ini akan memudahkan terjadinya saling pemahaman dalam komunikasi dan mengembangkan hubungan yang memuaskan bagi kedua belah pihak.

#### ***D. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran***

Guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.<sup>32</sup> Guru juga bermakna sosok guru yang mampu menjadi pantutan dan selalu memberikan keteladanan.<sup>33</sup> Guru memiliki jasa yang tiada bandingnya meskipun dengan profesi yang lain. Ada dua hal yang melekat pada diri guru yaitu; mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik melalui keteladanan, sikap dan perilaku yang dapat disaksikan oleh peserta didik dan orang yang ada sekitarnya.

Guru dalam peranannya adalah sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut dia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>31</sup>Edi Harapan, dan H. Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, h. 48.

<sup>32</sup>A. Azid Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*, Cet I, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 20

<sup>33</sup>A. Azid Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*, h. 21

Karena itu pembelajaran yang dilaksanakn peserta didik guru dapat memberikan perubahan, sikap, dan keterampilan.<sup>34</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>35</sup>

Di dalam komunikasi instruksional, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses komunikasi itu sendiri, guru perlu memiliki kemampuan bahasa yang baik dan memiliki kekayaan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah. Selain itu, sebaiknya guru mengusahakan penampilan yang moderat, agar dapat memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan, keterbukaan, dan penghargaan kepada siswanya.<sup>36</sup>

Guru dalam pandangan Islam adalah sangat mulia, karena guru selalu bergelut dengan ilmu pengetahuan. Salah satu tugas guru membentuk peserta didik menjadi peserta didik berkepribadian yang mulia. Menurut pendidikan Islam haruslah guru yang bertakwa pula, karena guru adalah suri teladan atau cerminan peserta didiknya.

---

<sup>34</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 98-99

<sup>35</sup>Poedjawijatno, *Potret Guru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 127.

<sup>36</sup>Muhammad. Surip, *Komunikasi Instruksional*, melalui <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23518-Muhammad%20Surip.pdf> (Diakses pada 10 November 2018)

Oleh karena itu, syarat utama untuk menjadi guru adalah bertakwa kepada Allah swt.<sup>37</sup>

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah /58:11, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾  
 Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>38</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa Orang yang selalu bergelut dengan ilmu pengetahuan disertai dengan iman dalam pengamalannya, maka Allah akan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

### ***E. Nilai-nilai Islam***

Nilai-nilai ajaran Islam yang dimaksud adalah penerepan nilai atau akhlak Islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhan\_Nya, baik menyangkut ibadah maupun muamalahnya. Dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan kewajiban seluruh umat Islam sebagai cerminan nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan pada diri seorang. Semakin besar nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan, tentu semakin baik pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan

<sup>37</sup>H. Syahrudin Usman, *Ilmu Pendidikan Islam (Perspektif Teoritis)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013),h. 125.

<sup>38</sup>Kementrian Agama RI , *Al-Quran & Terjemahannya*Ilmu Pendidikan Islam, h. 793

semakin baik pengamalan ibadah seseorang maka hal tersebut dapat menumbuhkan akhlak yang baik.

Selain dari pada ibadah, nilai ajaran Islam juga dapat memberikan pembinaan akhlak terhadap seseorang agar berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual.

a. Agama Islam

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah, penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan\_Nya.<sup>39</sup>

Agama Islam adalah merupakan system aqidah dan tata aqidah yang mengatur segala prikehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan manusia sesamanya dan alam sekitarnya.<sup>40</sup>Jadi, dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah mendidik seseorang dengan memberikan pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman.

b. Pengertian Nilai-nilai Agama

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian adan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya. Darajat mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam pengertian, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000 ), h. 31.

<sup>40</sup> Bahaking Rama, *Ilmu Pendidikan Suatu Kajian Dasar* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 62.

- a) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.
- b) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung
- c) Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian nilai di atas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan , dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui sebuah pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Secara istilah agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada keinginan individu.<sup>42</sup>

Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai-nilai agama menurut Abdullah Darraz bahwa nilai-nilai agama islam yang utama adalah nilai-nilai akhlaq.<sup>43</sup> Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai akhlaq yang bersangkutan paut dengan

---

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara , 1992), h. 25.

<sup>42</sup>Bahaking Rama, *Ilmu Pendidikan Suatu Kajian Dasar* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 41.

<sup>43</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* ( Jakarta: Pustaka al-Husna,1995), h. 38.

kewajiban seorang hamba kepada Tuhan Nya. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya didunia dan akhirat.

c. Jenis-jenis Nilai Islam

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada siswa adalah:

1) Nilai keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan didalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah swt serta Nabi Muhammad saw.<sup>44</sup>

2) Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendehkan diri serta tunduk. Kata lain ibadah merupakan suatu ketaatan kepada Allah swt. Dengan melaksanakan perintah\_Nya melalui lisan para Rasul\_Nya.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal khuluk. Kata khuluk adalah lawan dari kata khalq. Khuluk merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk akhir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan biasa juga disebut dengan kebiasaan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 12.

<sup>45</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Rasail Media Group, 2010), h. 31.

### ***F. Konsep Tunarungu***

Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Pada anak tunarungu, ketika dia lahir tidak bisa menangis.

Pada anak tunarungu, tidak hanya gangguan pendengaran saja pendengarannya. Namun, pada anak tunarungu tidak bisa mendengarkan apa pun sehingga sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang. Dengan kata lain, dia pun mengalami kesulitan di dalam berbicara.

Agar bisa berkomunikasi dengan orang lain, penderita tunarungu ini harus menggunakan bahasa isyarat. Sama seperti anak normal lainnya, anak tunarungu juga memiliki kelebihan dan bakat yang bila digali bisa membuat mereka sukses.

Adapun ciri-ciri anak tunarungu adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Kemampuan bahasanya terlambat
2. Tidak bisa mendengar
3. Lebih sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi
4. Ucapan tidak begitu jelas
5. Kurang/tidak menanggapi komunikasi yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya.
6. Sering memiringkan kepala bila disuruh mendengar
7. Keluar nanah dari kedua telinga
8. Terdapat kelainan organis telinga.

Menurut Trybus (1985) menyebutkan enam penyebab tunarungu:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Cet, III, Yogyakarta: Katahati, 2012) h. 34-35

<sup>47</sup>Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta: Javalitera, 2102) h. 24.

1. Keturunan
2. Penyakit bawaan dari pihak ibu
3. Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran
4. Radang selaput otak (mengikis)
5. Otitis media (radang pada bagian telinga tengah)
6. Penyakit anak-anak berupa radang atau luka-luka

Pada umumnya anak tunarungu dibedakan atas tiga karakteristik yaitu:

1) Anak tunarungu Ringan

Masih bisa bicara dan mendengar namun suaranya masih tersendak-sendak.

2) Anak tunarungu sedang

Masih mampu berbicara dan sedikit masih bisa mendengar, suaranya belum terlatih dalam berkomunikasi.

3) Anak tunarungu Berat

Tidak mampu berbicara dengan baik dan tidak bisa mendengar tanpa alat bantuan. Suara yang biasa ditangkap oleh pendengar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan (*entity* sebuah fenomena.<sup>1</sup> Dalam rangka mengkaji perilaku suatu individu atau kondisi sosialnya dengan segala subjektifitas pemaknaanya, individu dalam pilihan sikap dan tindakanya tidaklah berdiri sendiri tapi mempunyai keterkaitan.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data-data ini berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi lainnya. Melalui metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai yang beralamat Jl. Jenderal Sudirman, Kelurahan Biringere, kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi antarpribadi serta pendekatan psikologi untuk membahas objek penelitian sesuai dengan judul.

---

<sup>1</sup>Suwardi Endswarsa. *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 16.

### 1. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi antarpribadi dengan berasumsi dasar bahwa dalam komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka dan dapat mempengaruhi langsung tingkah laku (efek konatif) dari komunikannya, memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal.<sup>2</sup> Pendekatan ini untuk memudahkan penulis untuk melihat interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak tunarungu dalam menerapkan komunikasi instruksional.

### 2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi yang dalam penguraian dan penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa kondisi yang mempengaruhi proses belajar yang dialami anak tunarungu dan membantu guru-guru untuk menciptakan terjadinya iklim dan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi; Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 22.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), h.129.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari informan di lapangan. Yang menjadi informan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, dua guru PAI berlatarbelakang sarjana PAI dan dua guru tunarungu yang berlatar belakang sarjana PLB.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Data ini dapat diperoleh melalui literatur yang sesuai dengan kajian penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa buku, dokumentasi lain yang dapat menambah kebutuhan informasi yang terkait dengan penelitian.

## ***D. Metode Pengumpulan Data***

Menurut J. Supranto, data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>4</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dan merupakan suatu instrument peneliti yang digunakan penulis dengan jalan turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang jelas. Dalam pelaksanaan observasi ini, penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan dan alat perekam berupa

---

<sup>4</sup>J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), h. 47

*handphone* sehingga data-data yang diperoleh melalui observasi ini dapat di catat dan direkam.

## 2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>5</sup> Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya-jawab sambil tatap muka antara pewawancara atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).<sup>6</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan ke dalam pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

### ***E. Teknik Pengelolaan Analisis Data***

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar.<sup>8</sup> Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto, dan sebagainya untuk

---

<sup>5</sup>Nassution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113

<sup>6</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1999), h. 63

<sup>7</sup>Irwan Soeharto, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 70

<sup>8</sup>Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 103.

diklasifikasikan dan dianalisa dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang di munculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasanya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu diamati untuk direduksi. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilihlah taramana yang di butuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>9</sup>

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah di peroleh data yang baru.

---

<sup>9</sup>RahmatK Riyantono, *Pengantar dalam Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama*(Cet: I: Jakarta: Kencana, 2006), h. 192.

**BAB IV**  
**PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KOMUNIKASI**  
**INSTRUKSIONAL GURU PADA SISWA TUNARUNGU**  
**DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI**

***A. Gambaran Umum Tentang Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai***

**1. Latar Belakang Berdirinya SLB Negeri 1 Sinjai**

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan Nasional seperti yang tersurat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut ditempuh dengan berbagai usaha, agar mutu pendidikan dan kesempatan belajar terlaksana dengan baik, termasuk pula bagi anak berkebutuhan khusus (cacat). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai Utara adalah Sekolah Negeri berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Sinjai dengan alamat Jl. Jenderal Sudirman No. 15.

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLBN) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 pada tanggal 1 Januari 1989, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SDLB menjadi SDLB, SMLB dan SMALB yang sekarang menjadi SLB Negeri 1 Sinjai yang memiliki satu kepala sekolah yaitu Sitti Hapisa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sitti Hapisa (52 tahun) Kepala Sekolah SLB Negeri Sinjai, "Wawancara" tanggal 22 April 2019

## 2. Profil SLB Negeri 1 Sinjai

### a. Data Pelengkap Sekolah

- 1) Kebutuhan Khusus: A, B, C, C1, D1, Q
  - 2) NPSN: 4030 4507
  - 3) NSS: 10.1. 19.12. 01.029
  - 4) SK Pendirian Sekolah: -
  - 5) Tanggal SK Pendirian: 1989-01-01
  - 6) Status pemilikan: Pemerintah
  - 7) SK izin operasional:-
  - 8) Tanggal izin SK Operasional: 1989-01-01
  - 9) SK Akreditasi: SLB Negeri Sinjai
  - 10) Tanggal SK Akreditasi: 2012-11-06
  - 11) Nomor Rekening BOS: 060-202-00000030-0
  - 12) Nama Bank: Sulselbar
  - 13) Cabang/ KCP unit: Sinjai
  - 14) Rekening atas nama:SDLB Negeri Sinjai
  - 15) MBS:YA
  - 16) Luas Tanah Milik: 2.500 m<sup>2</sup>
  - 17) Luas Tanah Bukan Milik: 0 m<sup>2</sup>
- ### b. Kontak Sekolah
- 1) Nomor Telepon: 081 342 506 394
  - 2) Nomor Fax:-
  - 3) Email: [40304507.sinjaikab@gmail.com](mailto:40304507.sinjaikab@gmail.com)

c. Data Periodik

- 1) Kategori Wilayah: -
- 2) Daya Listrik: 900
- 3) Akses Internet: Telkom Speedy
- 4) Akreditasi : B
- 5) Waktu Penyelenggara: Pagi
- 6) Sumber Listrik: PLN
- 7) Sertifikasi ISO: Belum bersertifikasi.<sup>2</sup>

3. Sasaran SLB Negeri 1 Sinjai

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar tersebut Anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti: Autis, tunarungu, tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, dan anak-anak yang bermasalah dalam perkembangan perilaku sosial lainnya.

4. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Sinjai

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SLB Negeri 1 Sinjai mempunyai visi dan misi sebagai jalan dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam bentuk RPP sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Terciptanya insan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan mampu bersaing dalam IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Memberikan layanan pendidikan yang bernuansa islami dan berkualitas secara optimal.

---

<sup>2</sup>Dokumen SLB Negeri 1 Sinjai



- 2) Menumbuh kembangkan kedisiplinan dalam belajar dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Mengebangkan bakat, potensi siswa sesuai dengan kebutuhan
- 4) .Memberikan bimbingan, keterampilan sebagai bekal untuk hidup di tengah masyarakat.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan keterampilan dan percobaan<sup>3</sup>

#### 5. Tujuan SLB Negeri 1 Sinjai

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

serta sesuai dengan visi sekolah, maka tujuan sekolah adalah mewujudkan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai yang adaptif terhadap perubahan dan tuntunan kemajuan dalam mengembangkan keterampilan, kemandirian dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- a. Meningkatkan prestasi siswa agar dapat diterima di sekolah umum.
- b. Mengusahakan siswa menerima pelajaran dengan baik agar memperoleh prestasi yang membanggakan.
- c. Berusaha menyatukan sekolah dengan masyarakat hingga menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.
- d. Terlaksananya pembinaan aqidah akhalkul karimah bagi siswa.
- e. Terlaksananya sistem untuk mengembangkan life skill.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumen SLB Negeri 1 Sinjai

<sup>4</sup>Dokumen SLB Negeri 1 Sinjai

## 6. Sarana / Prasarana

Sarana / prasarana adalah fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa yang berkebutuhan khusus. Adapun sarana / prasarana yang ada di SLB Negeri 1 Sinjai adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1**

Data Sarana/Prasarana SLB Negeri 1 Sinjai

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
1	Kursi Guru	4	Tuna Grahita	Laik
2	Kursi Siswa	20	Tuna Grahita	Laik
3	Jam Dinding	1	Tuna Grahita	Laik
4	Meja Guru	4	Tuna Grahita	Laik
5	Tempat Sampah	4	Tuna Grahita	Laik
6	Lemari	4	Tuna Grahita	Laik
7	Tempat Cuci Tangan	4	Tuna Grahita	Laik
8	Meja Siswa	20	Tuna Grahita	Laik
9	Papan Tulis	4	Tuna Grahita	Laik
10	Kursi dan Meja Tamu	4	Perpustakaan	Laik
11	Rak Buku	4	Perpustakaan	Laik
12	Printer TU	1	Perpustakaan	Laik
13	Meja Baca	1	Perpustakaan	Laik
14	Meja TU	0	Perpustakaan	Laik
15	Kursi Baca	10	Perpustakaan	Laik
16	Perlengkapan P3K	1	R.Keterampilan	Laik
17	Rak Hasil Karya Peserta Didik	1	R.Keterampilan	Laik
18	Timbangan Badan	1	R.Keterampilan	Laik
19	Mesin Ketik	1	Ruang Kepsek	Laik
20	Printer	1	Ruang Kepsek	Laik
21	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepsek	Laik
22	Papan Pengumuman	1	Ruang Kepsek	Laik
23	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepsek	Laik
24	Papan Panjang	3	Ruang Kepsek	Laik
25	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepsek	Laik
26	Lemari	3	Ruang Kepsek	Laik
27	Simbol Kenegaraan	2	Ruang Kepsek	Laik
28	Jam Dinding	1	Ruang Kepsek	Laik
29	Perlengkapan P3K	1	Ruang Kepsek	Laik

30	Tempat Sampah	1	Ruang Kepsek	Laik
31	Komputer TU	3	Ruang Kepsek	Laik
32	Jam Dinding	1	Tuna Grahita	Laik
33	Papan Tulis	4	Tuna Grahita	Laik
34	Kursi Siswa	20	Tuna Grahita	Laik
35	Kursi Guru	4	Tuna Grahita	Laik
36	Tempat Sampah	4	Tuna Grahita	Laik
37	Meja Guru	4	Tuna Grahita	Laik
38	Meja Siswa	20	Tuna Grahita	Laik
39	Lemari	4	Tuna Grahita	Laik
40	Tempat Cuci Tangan	4	Tuna Grahita	Laik
41	Meja Siswa	4	Tuna Daksa	Laik
42	Kursi Siswa	4	Tuna Daksa	Laik
43	Meja Guru	1	Tuna Daksa	Laik
44	Lemari	1	Tuna Daksa	Laik
45	Papan Tulis	1	Tuna Daksa	Laik
46	Kursi Guru	1	Tuna Daksa	Laik
47	Meja Siswa	4	Tuna Netra	Laik
48	Kursi Siswa	4	Tuna Netra	Laik
49	Papan Tulis	1	Tuna Netra	Laik
50	Lemari	1	Tuna Netra	Laik
51	Tempat Sampah	1	Tuna Netra	Laik
52	Meja Guru	1	Tuna Netra	Laik
53	Kursi Guru	1	Tuna Netra	Laik
54	Tempat Cuci Tangan	1	Tuna Netra	Laik
55	Meja Guru	3	Tuna Rungu	Laik
56	Lemari	2	Tuna Rungu	Laik
57	Jam Dinding	1	Tuna Rungu	Laik
58	Meja Siswa	7	Tuna Rungu	Laik
59	Kursi Guru	3	Tuna Rungu	Laik
60	Papan Tulis	2	Tuna Rungu	Laik
61	Tempat Sampah	1	Tuna Rungu	Laik
62	Tempat Cuci Tangan	0	Tuna Rungu	Laik
63	Kursi Siswa	7	Tuna Rungu	Laik
64	Meja Siswa	7	Tuna Rungu	Laik
65	Kursi Guru	3	Tuna Rungu	Laik
66	Tempat Cuci Tangan	0	Tuna Rungu	Laik
67	Papan Tulis	2	Tuna Rungu	Laik
68	Tempat Sampah	1	Tuna Rungu	Laik
69	Meja Guru	3	Tuna Rungu	Laik
70	Jam Dinding	1	Tuna Rungu	Laik

71	Lemari	2	Tuna Rungu	Laik
72	Kursi Siswa	7	Tuna Rungu	Laik
Jumlah		251	-	-

Sumber : Data Sekunder, 2019

#### 7. Keadaan Guru dan Tenaga Non Guru di SLB Negeri Sinjai

Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai memiliki 30 guru yang kompeten dalam pengajaran anak luar biasa, khususnya anak-anak yang memiliki kelainan khusus. Dari 30 guru yang dimiliki Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai terdapat 5 guru spesialis anak tunarungu dan 2 guru PAI.

**Tabel. 2**

Data Pendidik dan Tenaga Non Pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status Pegawai
1	Sitti Hapisa S.Pd	Kepsek	S1	PNS
2	Abd Azis S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
3	Abdul Rahman S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
4	Fatmawaty S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
5	Herawati S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
6	Kasmawati S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
7	Nansiwati S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
8	Nurdewi A.Md	Pustakawan	D3	Honor
9	Nurhayati S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
10	Nurlaelah	Guru Kelas	D2	PNS
11	Nursiah S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
12	Patmawati S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
13	Rosmini S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
14	Sirajuddin S.Pd	Guru Kelas	S1	CPNS
15	Sitti Fatimah S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
16	Sitti Naidah S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
17	Supriadi S.Pd	Tenaga Administrasi	S1	Honor
18	Susmiati Solleng	Guru Kelas	D2	PNS
19	Yappe Sumiarti S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
20	Albar, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
21	Mahyuddin, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
22	Dra. Sitti Marwah	Guru Kelas	S1	PNS

23	Mardiana, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
24	Harisa, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
25	A.Mulawarman,S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
26	Hj. Nilwati Paddu	Guru Kelas	S1	PNS
27	Sitti Rabiah, S.Pd	Guru Kelas	S1	Honor
28	Darwaty, S.Pd	Guru Kelas	S1	Honor
29	A. Nanni	Staf	D2	Honor
30	Kasmawati,N, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS

Sumber : Data Sekunder, 2019

#### 8. Keadaan Siswa SLB Negeri Sinjai

Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis, bahwa keadaan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai ini memiliki keterbatasan. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai berjumlah 68 siswa.

Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai ini mayoritas beragama Islam. Gambaran mengenai keadaan siswa SLB Negeri Sinjai dapat di lihat pada tabel tiga di bawah ini :

**Tabel. 3**

Data Peserta Didik		
Jumlah Peserta Didik		
Laki-Laki	Perempuan	Total
43	25	68

Sumber: Data Sekunder, 2019

**Tabel. 4**

Data Siswa Berdasarkan Usia			
Usia	L	P	Total
< 7 Tahun	0	0	0
7 – 15 Tahun	38	21	59
>15 Tahun	5	4	9
Jumlah	43	25	68

Sumber: Data Sekunder, 2019

**Tabel. 5**  
Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	43	25	68
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	43	25	68

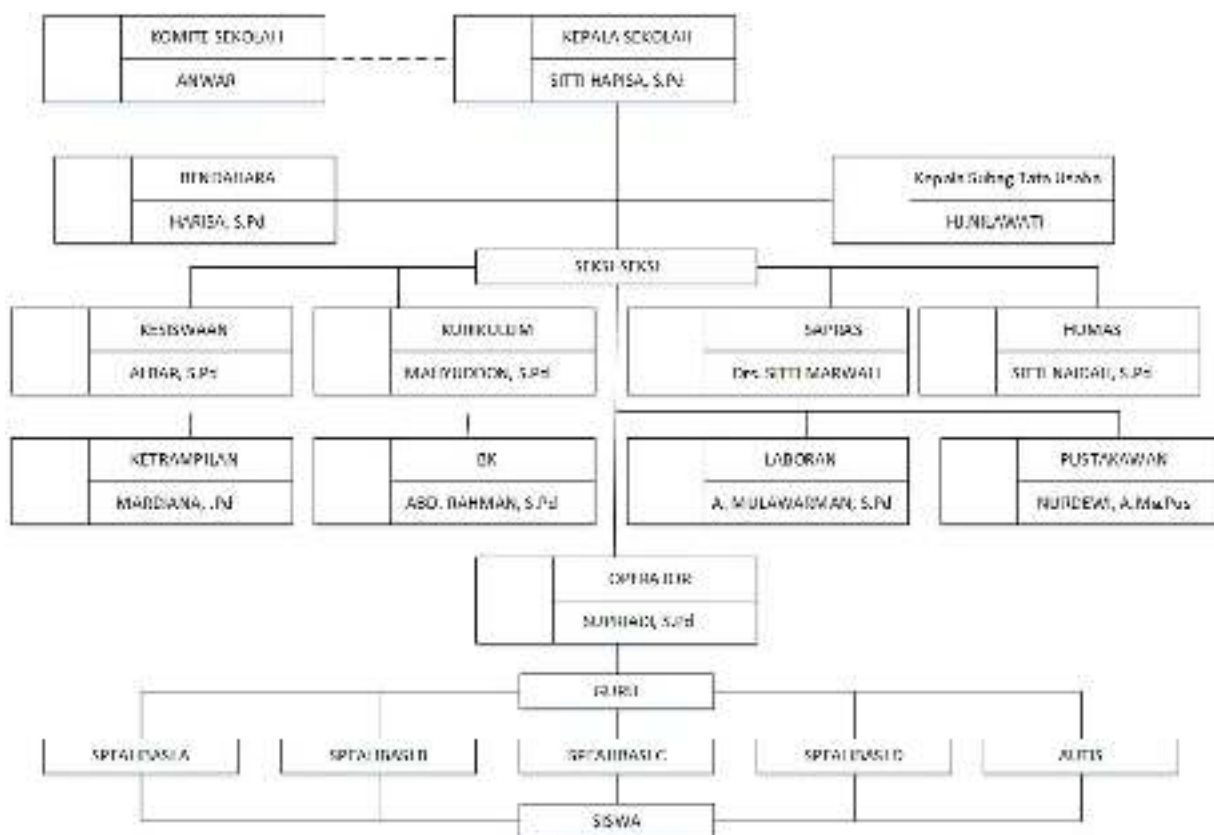
Sumber: Data Sekunder, 2019

#### 9. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai

Program administrasi dan supervisi dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka akan terjalin suatu sistem komunikasi yang efisien dan efektif.

Kegunaan dari suatu organisasi adalah untuk mengkoordinir dan mengatur semua potensi agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, karena tujuan tidak akan tercapai dengan baik apabila dalam usaha dan pelaksanaan kegiatan terdapat kesimpang siuran atau tidak sesuai arah yang dituju maka dibentuklah suatu wadah untuk menampung para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah di programkan, karena organisasi merupakan badan penyelenggaraan suatu usaha kerjasama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, artinya suatu kerangka yang menunjukkan segenap pekerjaannya, wewenang dan tanggung jawab. Adapun struktur organisasi di SLB Negeri Sinjai adalah sebagai berikut:

### Struktur Organisasi Sekolah SLB Negeri 1 Sinjai



Sumber: Data Sekunder, 2019

#### 10. Prestasi Siswa Tunarung

- 1) Juara 1 tenis meja antar sekolah tingkat daerah/ provinsi
- 2) Juara 1 bulutangkis antar sekolah tingkat daerah/provinsi
- 3) Juara 1 merangkai bunga tingkat provinsi
- 4) Juara 1 pantonin tingkst provinsi
- 5) Juara 3 modelin (busana) tingkat sekolah
- 6) Juara 1 lomba hantaran
- 7) Juara 3 menari tingkat daerah

#### 12. Program Belajar SLB Negeri 1 Sinjai

##### a. Mata Pelajaran

- 1) Matematika
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Kewarganegaraan
- 4) Pendidikan Agama Islam
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan
- 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

##### b. Muatan Lokal

- 1) Bahasa Daerah
- 2) Pendidikan Lingkungan Kehidupan Daerah



## ***B. Bentuk Komunikasi Instruksional Guru Dalam Mengajar Nilai-nilai Islam di SLB Negeri 1 Sinjai***

### **1. Bentuk Metode Komunikasi Instruksional**

Penggunaan metode komunikasi bagi anak tunarungu pada saat proses pembelajaran nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu menggunakan metode bahasa isyarat, metode oral dan metode sistem komunikasi total untuk mempermudah siswa tunarungu dalam memahami apa yang disampaikan.

#### **a. Metode bahasa isyarat dan oral**

Metode yang mengalihkan bahasa ke dalam gerakan isyarat tertentu. Metode ini disederhanakan menjadi isyarat jari, dengan menyesuaikan bentuk jari pada huruf-huruf latin.

Secara teknis bentuk komunikasi instruksioanal yang diterapkan di SLB Negeri 1 Sinjai, pada umumnya guru atau pendidik lebih banyak menggunakan bahasa oral atau bahasa bibir dan bahasa isyarat. Seperti yang dikemukakan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB bahwa:

Saya mengajar menggunakan bahasa oral atau bibir dan komunikasi manula atau bahasa isyarat atau metode kombinasi keduanya apalagi disertai dengan menggunakan komunikasi Instruksional yang banyak menggunakan perintah atau instruksi-instruksi itu sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran anak tunarungu. Karena melihat kondisi anak tunarungu yang miskin konsep dan hal-hal abstrak juga susah untuk diakses sehingga menyebabkan anak tunarungu banyak menggunakan bahasa isyarat.<sup>5</sup>

Siti Rabiah selaku guru PAI di SLB Negeri 1 Sinjai juga mengungkapkan bahwa:

Di dalam mengajar nilai agama Islam, kita harus menggunakan bahasa isyarat sambil memperlihatkan gambar dan langsung mempraktikkanya apa

---

<sup>5</sup>A. Mulawarman( 52 tahun) Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai,"*Wawancara*" tanggal 25 April 2019

yang dipelajari. Dan dasar untuk mengajarkan huruf hijaiyyah sambil kita menunjukkan abjad agar memahami. Dalam menyampaikan materi kadang kita menggunakan suara keras dan dibantu bahasa isyarat. Sedang untuk metode demonstrasi dilakukan dengan membuat siswa langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari misalnya praktek sholat dan wudhu.<sup>6</sup>

Media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SLB Negeri 1 Sinjai juga hampir sama dengan di sekolah pada umumnya, media yang digunakan adalah berupa papan tulis dan gambar-gambar yang berisi tentang pembelajaran seperti gambar shalat, cara berwudhu.



**Gambar. 1**  
Guru memberikan instruksi praktik shalat pada siswa



**Gambar. 2**  
Guru sedang mengajarkan praktik wudhu  
Sumber : Data Sekunder, 2019

Pembelajaran instruksional untuk anak tunarungu tidak terlepas peranannya dari pemakaian bahasanya. Pada umumnya anak tunarungu belajar bahasa ibu,

---

<sup>6</sup>Sitti Rabiah(36 tahun) Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai”*Wawancara*” tanggal 22 April 2019

kemudian melalui proses sekolah sehingga dalam pengajarannya juga banyak menggunakan instruksi-instruksi atau perintah memakai bahasa isyarat seperti memberikan pengajaran cara berwudhu. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

Pembelajaran instruksional untuk anak tunarungu lebih ditekankan pada praktiknya daripada teori dengan menggunakan empat model yang khusus dipakai untuk meningkatkan pemahaman anak tunarungu dalam memahami apa yang diajarkan. Keempat model pembelajaran instruksional yang diterapkan di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu, dituliskan, diucapkan, diisyaratkan dan diperlihatkan benda aslinya atau bukti fisik apa yang diajarkan pada siswa harus ada karena anak tunarungu adalah anak pemata yang artinya selalu melihat pada benda untuk melatih pemahamannya.<sup>7</sup>



**Gambar 3**

Memberikan pengajaran praktik shalat dan bacaan shalat

Sumber: Data Sekunder, 2019

Proses belajar mengajar di SLB Negeri 1 Sinjai siswa tunarungu lebih ditekankan pada praktiknya dari pada teori dengan menggunakan empat model yang digunakan guru atau pendidik untuk lebih meningkatkan pemahaman anak tunarungu

---

<sup>7</sup>A. Mulawarman( 52 tahun) Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai,"*Wawancara*" tanggal 25 April 2019

dan mempermudah memahami apa yang disampaikan. Berikut empat model Pembelajaran Instruksional yang diterapkan di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu:

1) Dituliskan

Benda atau kalimat apa saja yang dituliskan

2) Diucapkan

Diucapkan dengan artikulasi yang tepat, dengan saling berhadapan

3) Diisyaratkan

Menggunakan sistem isyarat sesuai dengan SIBI (sistim isyarat bahasa indonesia)

4) Diperlihatkan benda aslinya

Benda asli atau bukti fisik apa yang diajarkan pada siswa harus ada karena anak tunarungu adalah anak pemata.

Berikut beberapa gambar terkait dengan praktik yang dilakukan siswa tunarungu di dampingi dengan gurunya:



**Gambar 4: Guru mengajarkan siswa cara menulis huruf hijaiyah**



**Gambar 5: Guru Mengajarkan gerakan shalat pada siswa tunarungu**



**Gambar 6: Siswa Tunarungu Sedang Praktik Shalat**

Sumber: Data Sekunder, 2019

Proses kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode agar proses belajar mengajar berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Metode komunikasi khususnya dalam hal mengajar merupakan suatu cara atau teknik untuk menarik perhatian anak didik dalam belajar, yang penggunaanya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Metode bahasa isyarat memang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan metode ini yaitu metode ini sangat baik digunakan untuk anak tunarungu yang memiliki gangguan pendengaran berat, metode ini lebih ditekankan pada gerakan tangan serta mimik wajah yang serius sehingga dapat makna tambahan.

b. Sistem komunikasi total

sistem komunikasi total mencakup gerakan-gerakan, suara yang diperkeras dan jelas, berbicara, membaca ujaran, abjad jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis, sehingga selain meningkatkan komunikasi dua arah, juga mengembangkan potensi anak tunarungu secara maksimal. Metode ini lebih ditekankan kepada gerakan mulut, mimik wajah yang serius serta ekspresi badan.

Penggunaan sistem komunikasi total bagi anak tunarungu pada saat proses pembelajaran PAI yaitu menggunakan bahasa oral, isyarat, atau menggunakan dengan menggabungkan keduanya. Seperti yang diungkapkan oleh Darwaty selaku guru PAI bahwa:

Guru lebih cenderung kepada melatih oral dengan tidak meninggalkan bahasa isyarat. Karena oral itu dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan melatih ucapan misal “nama kamu siapa?” ya itu semua kita ajarkan<sup>8</sup>.

Pada saat menjalankan suatu metode, tidak lupa diperhatikan penggunaan sistem komunikasi bagi anak tunarungu. Dikarenakan hilangnya kemampuan pendengaran bagi anak tunarungu maka terdapat kesulitan bagi mereka untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Adapun sistem komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bahasa oral dan isyarat, atau menggabungkan keduanya.

---

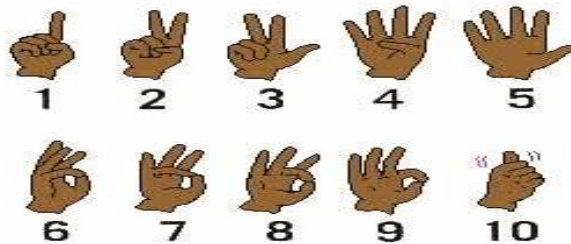
<sup>8</sup>Darwarty(31 tahun) Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai, “*Wawancara*” tanggal 25 April 2019

**Gambar 7. Bahasa Isyarat Huruf**



Sumber: Data Sekunder, 2019

**Gambar 8. Bahasa Isyarat Angka**



Sumber: Data Sekunder, 2019

## 2. Media Pembelajaran

Proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Sinjai, tentunya diperlukan media sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan media itu akan mempermudah proses penyampaian pesan yang dilakukan guru. Melalui media, siswa juga akan mudah menangkap pelajaran yang dijelaskan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Darwaty selaku guru PAI bahwa:



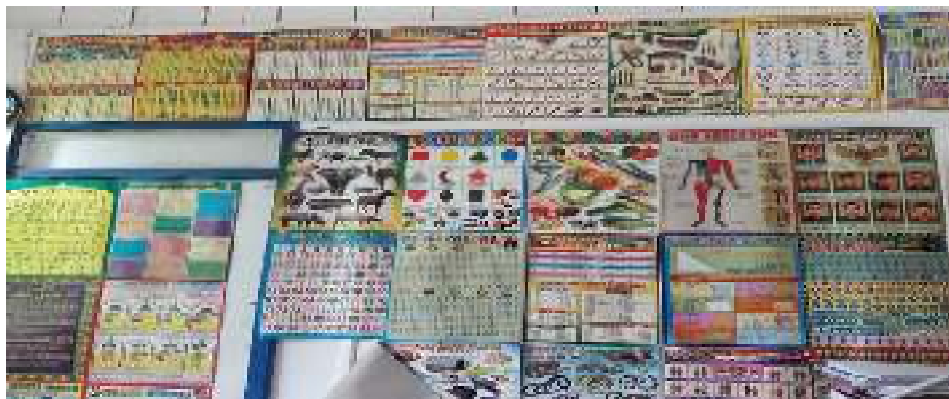
Dalam proses belajar mengajar guru SLB Negeri 1 Sinjai menggunakan media pembelajaran yaitu media visual berupa gambar dan cermin untuk belajar bahasa bibir atau bahasa oral, serta juga musholah sekolah sebagai tempat praktik wudhu dan sholat. Dengan adanya media-media tersebut dapat menunjang pembelajaran, melalui contoh dari guru dan menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik yang secara langsung.<sup>9</sup>



**Gambar 9**

Guru mengajarkan praktik wudhu sambil memperlihatkan gambar pada siswa tunarungu

Sumber : Data Sekunder, 2019



**Gambar 10**

Media pembelajaran siswa tunarungu

Sumber : Data Sekunder, 2019

---

<sup>9</sup>Darwarty(31 tahun)Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai”*Wawancara*” tanggal 25 April 2019



Gambar di atas merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang ada di SLB Negeri 1 Sinjai yang memiliki fungsional penting bagi pendidik dalam mengajar siswa tunarungu yaitu berupa gambar-gambar. Guru dalam memberikan pengajaran dengan menggunakan bahasa isyarat sambil memberikan ilustrasi dengan bantuan berbentuk gambar.

Media pembelajaran tersebut sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar terutama ketika guru menjelaskan atau memberikan instruksi sambil memperlihatkan gambar tersebut, contohnya yaitu praktik shalat, wudhu dan pengenalan huruf hijaiyyah.

Adapun faktor pendukung keberhasilan komunikasi instruksional yang dilakukan adalah pada umumnya dalam pembelajaran komunikasi instruksional untuk anak tunarungu banyak menggunakan sarana-prasarana sebagai penunjang di antaranya:

- 1) Keterlibatan guru secara aktif, inovatif dan kreatif.
- 2) Tersedianya alat bantu dengar.
- 3) Kerjasama yang intensif antara guru dengan siswa tunarungu.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah misalnya cermin untuk belajar untuk bahasa oral
- 5) Kesiapan anak tunarungu untuk menerima pelajaran tanpa dipaksa atau tanpa ada paksaan.

- 6) Tersedianya perangkat pembelajaran yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar misalnya: ada RPP 2 Silabus pengajaran untuk komunikasi instruksional.
- 7) Cara guru mengajar dengan menerapkan CBSA (cara belajar siswa aktif) dengan menata meja dan kursi secara berhdapan.
- 8) Bahan dan teori yang diberikan oleh guru harus dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa tunarungu,
- 9) Tidak kalah pentingnya keterlibatan kepala sekolah, Skateholder dan semua guru khususnya jurusan tunarungu.
- 10) Tersedianya permainan edukatif

Pembelajaran nilai-nilai Islam di SLB Negeri 1 Sinjai sama dengan sekolah umumnya namun dalam penerapannya melibatkan metode oral, metode manual, dan metode kombinasi atau metode total yang disertai dengan contoh atau praktiknya agar siswa tunarungu mudah menangkpanya. Adapun pokok-pokok pembelajaran yang diajarkan di SLB Negeri 1 Sinjai untuk tunarungu seperti yang dikemukakan Oleh Sitti Rabiah selaku guru PAI yaitu:

Pokok-pokok atau nilai yang saya tanamkan di siswa yang paling mendasar salah satunya kejujuran, sopan santun dan selebihnya itu praktik berwudhu yang baik dan benar ,praktik berdoa, mengajarkan huruf hijaiyyah, praktik shalat yang baik, praktik hafalan surah-surah pendek dan mengajarkan doa sehari-hari, mengajarkan shalat berjamaah, tentang kebersihan, mengajarkan Sopan santun dan tatakrma, mengajarkan menghargai yang lebih tua.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran pendidikan Islam di SLB Negeri 1 Sinjai tepatnya dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yaitu tidak jauh beda dengan sekolah pada

---

<sup>10</sup>Sitti Rabiah(36 tahun) Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai,"*Wawancara*" tanggal 15 Mei 2019.

umumnya namun di SLB itu sendiri memberikan pengajaran dengan bentuk atau model pembelajaran yang berbeda karena melihat kondisi siswa tunarungu yang kurang kondusif dalam artian tidak seperti siswa normal lainnya. Guru SLB Negeri 1 Sinjai lebih mengajarkan anak tunarungu lebih pada kejujurannya, mengajarkan sopan santun, tatakrama, dan menghargai yang lebih tua.

Guru dalam mendidik siswa tunarungu tidak hanya bermodal intelektual saja namun harus mempunyai kesabaran yang penuh karena mendidik 1 anak tunarungu sama halnya mendidik 30 siswa normal lainnya seperti yang dikemukakan oleh Sirajuddin selaku guru tunarungu mengatakan bahwa:

Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal pada umumnya dan memerlukan penanganan khusus dan kita selaku gurubetul-betul harus mempunyai sifat sabar, sehingga mendidik anak berkebutuhan khusus ini merupakan profesi tersendiri. Jika ingin dibandingkan dengan siswa normal umumnya yaitu 1 murid tunarungu yang diajar sama dengan 30 murid normal pada umumnya.<sup>11</sup>

Jadi, di dalam proses belajar mengajar guru, kesabaran yang paling penting untuk memberikan pengajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus selain dari pada itu, guru atau pendidik juga perlu memiliki intelektual atau ilmu pengetahuan yang mampu untuk memberikan pengajaran kepada siswa tunarungu yang memiliki nilai ibadah, sehingga siswa dapat mengamalkannya juga dilingkungan sosial. Sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah/58:11. Bahwa orang yang selalu bergelut dengan ilmu pengetahuan disertai dengan iman dalam pengamalannya

---

<sup>11</sup>Sirajuddin( 51 tahun)Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai”*Wawancara*” tanggal 25 April 2019.

sebagaimana guru memberikan pengajaran terhadap siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam dengan penuh lapang dada, keikhlasan dan kesabaran.



**Gambar 11**

Guru Memberikan Pengajaran serta Motivasi Pada Siswa Tunarungu

Sumber : Data Sekunder, 2019

Selain menjadi pendidik dalam mengajar guru berperan sebagai orang tua, karena anak tunarungu perlu mendapatkan bimbingan dan arahan. Salah satu contoh konkrit adalah ketika siswanya malas belajar, bahkan malas masuk sekolah. Selain itu guru di SLB Negeri 1 Sinjai selain berperan sebagai orang tua juga berperan sebagai kakak bermain bersama di dalam proses belajar mengajar sekalipun memberikan motivasi.

### ***C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Belajar Mengajar Di SLB Negeri 1 Sinjai***

Bentuk komunikasi instruksional merupakan cara khusus yang dilakukan guru untuk dapat memberikan pemahaman pada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa tunarungu tidaklah mudah, terkadang terdapat kendala atau problematika yang menghambat jalannya proses pembelajaran .

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yakni: (1) Faktor internal misalnya faktor dari dalam siswa seperti suasana hati siswa keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa pelajaran, dan faktor pendekatan belajar siswa seperti media pembelajaran dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru.

#### **1. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai ajaran Islam**

Setiap kegiatan proses dalam belajar mengajar dalam kelas, penulis melihat ada beberapa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu:

##### **a) Peran orang tua**

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor pendukung yang paling besar bagi siswa tunarungu dalam hal ini yaitu peran orang tua yang turut membantu proses belajar dengan mendidik siswa di rumah dan menerapkan nilai-nilai yang sudah

dipelajari di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Mulawarman guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

Peran orang tua di rumah cukup bagus jika anak-anak disuruh shalat di sekolah orang tua juga ikut serta mendukung dengan memberikan instruksi anak shalat di rumah dan memerintahkan atau membimbingnya untuk belajar. Jadi peran orang itu sangat mendukung sekali terutama melatih anak vokal di pagi hari.<sup>12</sup>

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran khususnya PAI di SLB Negeri 1 Sinjai ini datang dari dalam dan luar siswa, menurut hasil wawancara. Faktor pendukung yang paling banyak mempengaruhi yaitu motivasi dari orang tua yang turut membantu proses belajar siswa. Hal lain yang menunjang atau mendukung keberhasilan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar adalah fasilitas dan adanya kerjasama antara guru dan siswa. Dalam hal ini perilaku anak dapat berkembang dengan baik.

#### b) Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar guru menggunakan media berupa gambar, dan juga musholah sekolah sebagai tempat praktik wudhu dan sholat. Dengan adanya media-media tersebut dapat menunjang pembelajaran, melalui contoh dari guru dan menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik yang secara langsung.<sup>13</sup>

#### c) Materi yang sesuai dengan kemampuan siswa

Materi yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, contohnya materi yang seharusnya diajarkan di kelas 2 tapi masih diajarkan lagi

---

<sup>12</sup>A.Mulawarman(46 tahun) Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai”*Wawancara*” tanggal 25 April 2019

<sup>13</sup>*Observasi*, Di SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 25 April 2019

untuk kelas 3, menyesuaikan yang sedikit lambat dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Darwaty selaku guru PAI bahwa:

Di SLB itu pelajarannya bersifat individu, satu anak terkadang satu materi, setiap anak memiliki satu guru sendiri meskipun banyak memakan waktu, tidak seperti di sekolah reguler yang materinya untuk satu kelas. Walaupun satu ruangan ada beberapa siswa, tapi mereka memiliki masing masing. Di SLB itu sendiri akademisi itu nomor dua yang diutamakan itu ialah pembentukan karakter siswa atau akhlakunya.<sup>14</sup>

Jadi meskipun siswa tidak masuk beberapa hari, ia akan tetap bisa melanjutkan pembelajaran ia tinggalkan. Di sisi lain guru juga harus memberikan pemahaman yang lebih, agar konsep pembentukan karakter atau akhlak itu ada.

#### d) Peran Guru

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta memiliki sikap sabar dan ketelatenan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Memberikan motivasi dan perhatian yang lebih fokus terhadap perkembangan anak, dengan memberikan motivasi belajar maka siswa akan lebih nyaman dan tekun dalam belajar.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, fisik dan sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar berupa fisik dan sosial psikologis.

---

<sup>14</sup>Darwaty(31 tahun) Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai”*Wawancara*” tanggal 22 April 2019

## 2. Faktor Penghambat dalam proses pembelajaran dalam kelas

Setiap kegiatan proses dalam belajar mengajar dalam kelas, penulis melihat ada beberapa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu:

- a) Suasana hati siswa yang suka berubah

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darwaty guru PAI di SLB Negeri Sinjai yaitu sebagai berikut :

Hambatannya anak tuna rungu itu sebenarnya terganggu pada indera pendengarannya, jadi mereka susah menangkap materi yang disampaikan oleh guru ke anak tuna rungu. Selain itu juga, guru mengajar tergantung sama suasana hati siswa, kalau siswa ingin belajar, kita baru melaksanakan proses belajar mengajar, tapi kalau siswa lagi tidak ingin belajar, kita mengikuti kemauan siswa, tapi kita sebagai guru selalu membujuk siswa untuk belajar tanpa adanya unsur paksaan.<sup>15</sup>

Gangguan yang dimiliki oleh siswa menyebabkan pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat berlangsung efektif. Siswa tunarungu memiliki kelemahan dalam pendengarannya, akibatnya dari kelemahan tersebut anak tunarungu mempunyai kemampuan belajar di bawah rata-rata. Sehingga ini yang membuat guru harus mengulang-ulang hingga siswa paham terhadap materi yang diberikan. Setiap anak mempunyai keterbatasan yang berbeda-beda sehingga guru harus menghadapi siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

- b) Terdapat 3 kelas dalam satu ruangan

Ruangan kelas dalam sekolah ini kurang memadai seperti dalam satu ruang kelas terdapat tiga kelas berbeda di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sitti Hapisa selaku kepala sekolah di SLB Negeri Sinjai yang menyatakan bahwa :

Masing-masing ruang kelas yang ada di sekolah ini terdapat dua sampai tiga kelas di dalamnya. Misalnya anak tunagrahita yang digabung dengan

---

<sup>15</sup>Darwaty(31 tahun) Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai”Wawancara”tanggal 25 April 2019



anak tunarungu. Yang seperti itu biasanya anak tuna grahita yang mengganggu anak tunarungu dalam proses belajar mengajar. Selain itu masih di ruangan yang sama, sejumlah siswa lain sibuk mengerjakan tugas di buku, sambil menulis, mereka sesekali melirik temanya yang sedang ramai mengikuti kuis.<sup>16</sup>

Tiga kelas memenuhi satu lokal (ruangan). Begitulah pemandangan sehari-hari di SLB Negeri 1 Sinjai. Pemandangan ini mungkin cukup aneh bagi yang pertama kali melihat. Bagaimana siswa bisa konsentrasi mengerjakan soal ketika sebelahnyanya, dalam ruangan yang sama, siswa kelas lain gaduh atau ribut. Konsentrasi siswa mungkin mudah terbelah.



**Gambar 12**  
Suasana ruang belajar  
Sumber : Data Sekunder, 2019

Menjadi guru di SLB Negeri 1 Sinjai, bukanlah pekerjaan mudah. Di dalamnya dituntut pengabdian dan juga ketekunan. Harus ada pula keikhlasan dan kesabaran dalam menyampaikan pelajaran. Sebab, sejatinya guru bukan hanya mendidik tetapi juga mengajarkan meskipun ruangan kelas begitu sempit dan terbatas bukan berarti suatu penghalang. Mengajar dalam satu ruangan tiga kelas, guru dan

---

<sup>16</sup>Sitti Hapisa(52 tahun) Kepala Sekolah SLB Negeri Sinjai”*Wawancara*”tanggal 22 April 2019.

siswa terkadang terganggu dengan kelas lainnya sebab di SLB Negeri 1 Sinjai terdapat tiga kelas dalam satu ruangan. Tentunya dalam proses belajar mengajar pada anak siswa tunarungu ini tidaklah mudah pasti terdapat kendala yang menghambat proses belajar mengajar

c) Kurangnya tenaga pendidik dan media pembelajaran berbentuk visual

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu kurangnya media pembelajaran yang berbentuk visual, kurangnya pengajar baik yang berasal dari jurusan PLB maupun PAI. Seperti yang dikemukakan oleh Sitti Rabiah Guru PAI di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

Faktor penghambat, khususnya pelajaran PAI yaitu kurangnya media. Terutama media audio visual dan visual, karena guru juga bukan ahli dalam menggambar. Jadi guru terkadang juga merasa kesulitan dalam mengajar tanpa media visual untuk memberikan contoh gambar. Di SLB sendiri, juga kekurangan guru. Apalagi saya ini guru yang bukan dari jurusan PLB jadi agak kesulitan juga dalam mengajar. Kadang guru di sini mengajar sambil belajar juga.<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran PAI yaitu bersumber dari keadaan internal siswa, atau keadaan bawaan ketunarunguan yang menyebabkan kesulitan dalam mendengar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang berbentuk visual juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan kurangnya guru dari jurusan PLB.

d) Kurangnya konsep dan Artikulasi (miskin konsep)

Melihat kondisi atau keadaan anak tunarungu, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Mulawarman guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

Terkadang pada saat proses belajar mengajar guru ingin sekali menyampaikan sesuatu kepada siswa tetapi kadang guru mencari di sibilis

---

<sup>17</sup>Sitti Rabiah(36 tahun)Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai”*Wawancara*” tanggal, 15 Mei 2019.

(sistim isyarat bahasa Indonesia) namun tidak ada misalnya Malaikat. Kalau misalnya Tuhan paling guru menunjuk ke atas, jadi siswa tunarungu memahami bahwa itu Allah. Tapi kalau Malaikat guru tidak tahu bagaimana bentuk umumnya. Kadang guru takut memberikan gambaran jangan sampai salah persepsi.<sup>18</sup>

Hambatan yang dirasakan oleh guru tunarungu terutama ketika mengajarkan artikulasi itu sangat susah untuk mengungkapkannya. Melihat dari kondisi siswa tunarungu ini sangat memprihatinkan untuk menangkap pembelajaran karena dari segi pendengarannya dan susah untuk berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh, Sirajuddin salah seorang guru tunarungu menyatakan bahwa:

Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal pada umumnya dan memerlukan penanganan khusus, sehingga mendidik anak berkebutuhan khusus ini merupakan profesi tersendiri. Jika ingin dibandingkan dengan siswa normal umumnya yaitu 1 murid tunarungu yang diajar sama dengan 30 murid normal pada umumnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan untuk mengendalikan dorongan emosi dan perilaku yang sering kali tidak kongruen dengan situasi sosial dan akademik yang sedang berlangsung.

Untuk mendidik anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu itu lebih susah untuk diajar dibanding dengan siswa normal karena siswa tunarungu memiliki pendengaran yang tidak normal dan susah untuk berbicara dalam bentuk komunikasi verbal. Jadi terkadang guru atau pendidik penuh kesabaran dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus dibanding siswa normal.

---

<sup>18</sup>A. Mulawarman(46 tahun)Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai” *Wawancara*” tanggal 25 April 2019.

<sup>19</sup>Sirajuddin( 51 tahun)Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai” *Wawancara*” tanggal 25 April 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. KESIMPULAN***

Berdasarkan hasil penelitian seluruh uraian di atas yang menyangkut penerapan nilai –nilai Islam dalam komunikasi instruksional guru pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi instruksional yang diterapkan di SLB Negeri 1 Sinjai pada umumnya guru lebih banyak menggunakan bahasa oral dan bahasa isyarat dalam proses belajar mengajar karena anak tunarungu miskin konsep dan hal-hal abstrak juga susah diakses sehingga menyebabkan anak tunarungu banyak menggunakan bahasa isyarat atau disandingkan dengan kedua metode tersebut yang biasa disebut dengan sistem metode total. Pembelajaran instruksional untuk tunarungu lebih ditekankan pada praktiknya daripada teori dengan menggunakan empat model yang khusus untuk meningkatkan pemahaman anak tunarungu dalam memahami apa yang diajarkan guru. Adapun model keempat tersebut yaitu; dituliskan, diucapkan, diisyaratkan, diperlihatkan bendanya atau bentuk fisiknya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar yang ditemui di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu: Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan siswa tunarungu serta kerjasama orang tua, guru, dibantu dengan media pembelajaran, dan siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Adapun Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu: (1). Kurangnya tenaga pendidik dan media pembelajaran berbentuk visual.(2). Suasana hati siswa suka berubah (3). Terdapat tiga kelas dalam satu ruangan.(3). Kurangnya konsep dan artikulasi.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar para tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai hendaknya lebih dekat lagi dengan siswa yang berkebutuhan khusus agar dapat lebih menjalin emosional dan perilakunya. Dan diharapkan agar pihak SLB Negeri 1 Sinjai dapat menghadirkan media yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.

Diharapkan adanya penambahan kelas agar siswa dengan tingkat kebutuhan yang berbeda dapat dipisahkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Serta diharapkan kepada guru di bidang tunarungu agar lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Widjaja, H. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Akil, Anshar. *Ilmu Komunikasi: Konstruksi, Proses, & Level Komunikasi Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Pers, 2012.
- Alang, M. Sattu, dkk. *Pengantar ilmu komunikasi* Makassar: Alauddin Press, 2007.
- AL-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Effendy, Onong Uchjana *Dinamika Komunikasi*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Endswarsa, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Harapan, Edi dkk. *Komunikasi Antarpribadi: periaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- HD, Kaelany. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Irwan Soeharto, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Guru Sebuah Identitas*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktisi Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi pertama (Cet, IV)*. Jakarta: Kencana, 2009.
- , Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama Cet: I*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Laksana, Wijaya, Muhibudin. *Psikologi Komunikasi; Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Langgulang, Hasan. *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1995.
- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Morissan. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mutaqin, A. Azid *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*, Cet I. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Naim, Ngainum. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Nassution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1999.
- Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek*, Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Poedjawijatno. *Potret Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Rahim, Syaiful. *Teori Komunikasi: perspektif, Ragam & Aplikasi* Cet,I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rama, Bahaking. *Ilmu Pendidikan Suatu Kajian Dasar*. Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Supranto, J. *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syam, Nina Winangsih. *Perencanaan Pesan Dan Media* Cet. 3, Pusat Penerbitan: UT, 2002.
- Usman, Syahrudin, H. *Ilmu Pendidikan Islam (Perspektif Teoritis)*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Wasita, Ahmad Wasita. *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta: Javalitera, 2102.

### **Sumber Online**

- Surip, Muhammad. *Komunikasi Instruksional*, melalui <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23518-Muhammad%20Surip.pdf> (Diakses pada 10 November 2018)
- Wrayono Abdul Ghafur, “*pendidikan inklusi dalam Islam Rahmatan*” Melalui <http://nujogja.blogspot.com/2012/10/pendidikan-inklusi-dalam-islam-rahmatan.html> Diakses pada 03 november 2018.

### **Skripsi/Jurnal**

- Hutauruk, Frystiani Elisabet. *Implementasi Komunikasi Intruksional Guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB-CI Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya
- Vivik Andriani, *Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Sekolah SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)*. (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



### **Pedoman wawancara untuk kepala sekolah**

1. Bagaimana latar belakang serta tujuan berdirinya SLBN 1 Sinjai?
2. Apa saja visi dan misi SLB Negeri 1 Sinjai?
3. Apa saja program kegiatan belajar di SLB Negeri 1 Sinjai?
4. Berapa jumlah anak didik SLB Negeri 1 Sinjai ?
5. Prestasi apa saja yang didapatkan oleh penyandang tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?
6. Apakah guru-guru sudah menerapkan komunikasi dengan baik ketika mengajar anak tunarungu?
7. Khusus pada bidang kerohanian, apakah pihak sekolah memiliki guru tertentu untuk mengajarkannya ?

### **Pedoman wawancara untuk guru**

1. Sudah berapa lama ibu/ bapak mengajar di SLB ini?
2. Mengapa ibu tertarik mengajar siswa tunarungu?
3. Bagaimana model atau bentuk pembelajaran yang diterapkan? (persentase dan prktik)
4. Secara teknis bagaimana bentuk komunikasi instruksional yang diterapkan?
5. Apa faktor pendukung keberhasilan komunikasi instruksional yang dilakukan?
6. Apa saja pokok-pokok pembelajaran nilai-nilai agama islam yang diajarkan?
7. Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai agama islam pada anak tunarungu?
8. Bentuk komunikasi apa yang digunakan guru dalam penyampaian ajaran nilai-nilai agama islam?
9. Bentuk komunikasi apa yang digunakan guru dalam mengajar siswa tunarungu?
10. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar siswa tunarungu?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang ibu/bapak hadapi dalam proses mengajar siswa tunarungu?



## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama penulis : Ichwan  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmui Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Tamangapa Raya V
  
2. Nama Informan : Sitti Hapisa, S.Pd  
Profesi/Jabatan : Kepala Sekolah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat :

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Januari 2019 s/d 13 Mei 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sinjai, Mei 2019

**Informan**

**Peneliti**

**Sitti Hapisa, S.Pd**  
**NIP : 196710101989022006**

**Ichwan**  
**NIM : 50700115051**



## **DOKUMENTASI**



**Gambar 1: Identitas Sekolah**



**Gambar 2: Halaman Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai**



**Gambar 3: Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sinjai**



**Gambar 4: Wawancara dengan Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai**



**Gambar 5: wawancara dengan Guru PAI SLB Negeri 1 Sinjai**



**Gambar 6: Proses Belajar Mengajar Siswa Tunarungu**



**Gambar 7: Pendidik Memberikan Instruksi Dengan Bahasa Isyarat**



**Gambar 8: Proses Belajar Mengajar**



**Gambar 9: Guru Mengajarkan Praktek Shalat pada Siswa Tunarungu**



**Gambar 10: Guru Mengajarkan Huruf Hijaiyyah**



**Gambar 11: Siswa Tunarungu Mempraktekkan Shalat Berjamaah**



**Gambar 12: Salah Satu Media Pembelajaran Siswa Tunarungu**





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III BONE-SINJAI**  
**SLB NEGERI 1 SINJAI**

*Jl. Jenderal Sudirman No.15, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Kode Pos 92615*  
*website: [www.slbnsinjai.sch.id](http://www.slbnsinjai.sch.id) Email : 40304507.sinjaikab@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.8/38 -SLBN.1/SJI/DISIDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri 1 Sinjai menerangkan bahwa :

Nama	: ICHWAN
NIM	: 50700115051
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
Program Studi	: S.1 Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: "PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI"

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Sinjai dari tanggal 29 Januari s/d 29 April 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 01 Juli 2019

Kepala Sekolah

  
**SITI HARISA, S.Pd.**  
NIP. 19871010 198902 2 006



1201919009000057

# PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21069 - 22450 Fax : (0482) - 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 0463/21/01/DPM-PTSP/III/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) 1 Kab.  
Sinjai

Di  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Propinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 10651/S.01/PTSP/2019, Tanggal 28 Januari 2019 Perihal Izin Penelitian, Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ICHWAN  
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/05 November 1994  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
NIM : 50700115051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : JL. Stapak Sultan Hasanuddin, Kel./Desa Balangnipa, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : **PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Januari s.d 29 April 2019  
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
  2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
  3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
  4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
  5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai  
Pada tanggal : 04 Maret 2019

a.n. **BUPATI SINJAI**  
KEPALA DINAS,

**ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NR : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Dekan Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai di Sinjai
4. Yang Bersangkutan (ICHWAN)
5. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 10651/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Sinjai

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-536/DU.0.1/PP.00.9/01/2019 tanggal 24 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ICHWAN**  
Nomor Pokok : 50700115051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Januari s/d 29 April 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 28 Januari 2019

**A.n, GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 28-01-2019



Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ichwan dilahirkan di Sinjai, Sulawesi Selatan pada 5 November 1995, penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, anak dari Ayahanda Muh. Agus. Amin dan Ibunda St.Naisyah, penulis memulai pendidikan di SD 213 Sabbang, setelah tamat SD pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lappadata setengah semester dan pindah di SMP Negeri 2 Sinjai Utara hingga tahun 2011, kemudian pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Sinjai Utara hingga tahun 2014, setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Ilmu Komunikasi. Selama kuliah penulis pernah berkecimpung di dunia organisasi baik intra maupun ekstra kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Komunikasi Cabang Gowa Raya, serta Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia (AMDIN) sebagai kordinator wilayah V Makassar periode 2018-2019, sedangkan Organisasi Intra adalah Dewan Mahasiswa (DEMA-F) sebagai anggota periode 2016-2017 dan selanjutnya periode 2017-2018 menjabat sebagai Wasekum, di Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA-U) sebagai Ketua Bidang Kemenristek periode 2019- Sekarang. Perjuangan intelektual bagi penulis adalah hal urgent, sebagaimana penulis berkecimpung dalam dunia organisasi kemahasiswaan. Sebagai seorang manusia yang akan haus ilmu pengetahuan, banyak pelajaran bisa diambil. Tentunya tak mengurangi saya untuk senantiasa sadar akan ilmu pengetahuan. Hingga kemudian akhirnya penulis menyelesaikan studi dengan menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Dalam Komunikasi Instruksional Guru Dalam Mengajar Anak Tunarunagu Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai.

"THANKS TO ALLAH